

## Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Upacara Bendera di SD Muhammadiyah Sleman

Dheria Febriana Putri<sup>1</sup>, Fina Wahyu Listiyana<sup>2</sup>, Hani Indriyani<sup>3</sup>, Kirana Prama Dewi<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Ahmad Dahlan

### Key Words:

Pendidikan Karakter,  
 Disiplin,  
 Upacara Bendera

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter disiplin melalui upacara bendera di SD Muhammadiyah Sleman. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil bahwa (1) Upacara bendera memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa SD Muhammadiyah Sleman, (2) Perilaku disiplin dapat dibentuk melalui kegiatan upacara bendera di SD Muhammadiyah Sleman yaitu pada saat melakukan upacara bendera, siswa harus mengikuti tata tertib sekolah, melaksanakan upacara dengan benar dan memakai perlengkapan serta seragam sesuai ketentuan, (3) implementasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui upacara bendera di SD Muhammadiyah Sleman belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.

**How to Cite:** Putri, Listiyana, Indriyani, Dewi. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Upacara Bendera di SD Muhammadiyah Sleman*. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi ketika berkomunikasi dimana didalamnya terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dilaksanakan di dalam maupun diluar sekolah (Hasan, 2021). Undang-Undang Dasar 1945 memuat tujuan dan upaya nasional mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pemerintah serta masyarakat terus mengupayakan pembangunan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang mandiri, lebih baik, dan siap menghadapi dunia global. Banyak permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini, seperti kemerosotan karakter peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan terkait karakter generasi muda yang mulai menyimpang belum dapat terselesaikan dengan baik. Salah satu cara untuk mengurangi kasus tersebut adalah dengan menanamkan pendidikan karakter. Budaya sekolah memiliki peran besar dalam penanaman nilai karakter bagi siswa.

Pendidikan karakter yang ditanamkan di sekolah dapat berupa budaya sekolah, tradisi sekolah, pembiasaan yang diterapkan sekolah, dan simbol-simbol yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah (Putri, 2018). Tujuan dari pendidikan karakter ialah agar siswa yang nantinya menjadi generasi penerus bangsa diharapkan memiliki akhlak dan moral yang baik, guna dapat menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur. Sekolah mengembangkan nilai-nilai, menciptakan hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat.

Di lain sisi, sebagai seorang siswa juga memiliki hak untuk memperoleh pendidikan karakter disiplin dari guru dan sekolah. sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tugas dalam menerapkan pendidikan karakter pada siswa sehingga dapat terbentuk perilaku disiplin. Maka pihak sekolah dalam hal ini perlu untuk menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan yang harus ditaati (Maulidia et al., 2021). Disiplin merupakan perilaku yang dapat ditanamkan melalui pembiasaan agar memiliki sikap taat, tertib, dan setia yang diarahkan oleh masing-masing pribadi manusia (Yasin, 2011). Sedangkan menurut Akmaluddin (2019) kedisiplinan

merupakan suatu upaya yang dilakukan kepada siswa agar mereka memiliki sikap dan kepekaan untuk menaati perintah. Dalam proses pengembangan karakter seseorang disiplin menjadi salah satu karakter yang harus diperhatikan. Pada saat berada di lingkungan sekolah maka karakter disiplin perlu untuk ditanamkan pada siswa (Nugraha & Rahmatiani, 2017). Disiplin merupakan bentuk ajaran yang dilakukan mengenai sikap taat dan patuh terhadap pemimpin.

SD Muhammadiyah Sleman berusaha agar dapat menerapkan karakter disiplin melalui kegiatan upacara bendera. Rasa nasionalisme pada siswa dapat dipupuk melalui pengajaran moral dan menumbuhkan sikap patriotisme dalam diri siswa (Anwar, 2014). Cara yang diterapkan untuk dapat menanamkan rasa cinta tanah air dengan upacara bendera sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 mengenai Penumbuhan Budi Pekerti (Sumilah, 2019). Upacara merupakan kegiatan yang dilakukan sekolah dalam membangkitkan jiwa semangat dan rasa nasionalisme serta dapat menjadi teladan bagi para siswa sekolah dasar karena dahulu para pahlawan telah berjuang demi kemerdekaan Indonesia (Rahmani dkk, 2019). Pelaksanaan upacara bendera biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dan acaranya disusun secara runtut. Tujuan dari diadakan upacara bendera untuk menumbuhkan cinta tanah air, bela negara, dan menanamkan sikap disiplin bagi siswa. Melalui upacara diharapkan siswa memiliki karakter disiplin, memiliki etika, beradab sehingga memiliki karakter yang baik (Suhada, 2019).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Heni Rosilawati, S.Ag selaku pembina kesiswaan mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan upacara bendera di SD Muhammadiyah Sleman menjelaskan bahwa: “Tujuan dari upacara bendera yang rutin setiap hari senin ini adalah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, meningkatkan tanggung jawab siswa, membiasakan ketertiban dan kerapian serta menumbuhkan sikap kepemimpinan dalam melaksanakan tugas menjadi petugas upacara”. Pelaksanaan upacara bendera bagi siswa di SD Muhammadiyah Sleman memiliki maksud yaitu sebagai bentuk penanaman karakter disiplin, mengajarkan rasa tanggung jawab, dan memunculkan semangat kebangsaan sejak dini. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama narasumber.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran permasalahan yang komprehensif dan mengembangkan ide-ide kreatif agar dapat dijadikan solusi inovatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengumpulan data wawancara kegiatan dilakukan dengan tanya jawab pada narasumber Ibu Heni Rosilawati selaku pembina kesiswaan dan Bapak Hardi selaku guru di SD Muhammadiyah Sleman. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dimana terdapat narasumber sebagai sumber informan kemudian terdapat interaksi berupa tanya jawab (Nurgiansah, 2020). Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan berdasarkan objek penelitian. Dalam hal ini dokumentasi dapat berupa rekaman foto atau video, hal ini dilakukan agar informasi yang diperoleh tidak hilang, sehingga dapat mengubah definisi yang diberikan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SD Muhammadiyah Sleman sudah terakreditasi A dan terletak di Triharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Implementasi pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas program yang diterapkan di SD Muhammadiyah Sleman. Hal

tersebut tercermin dalam rumusan visi dan misi SD Muhammadiyah Sleman. Hal tersebut tercermin dalam rumusan visi dan misi SD Muhammadiyah Sleman (Widodo, 2018). Sekolah ini dibawah naungan organisasi muhammadiyah yang berlandaskan keislaman.

Kegiatan upacara bendera yang rutin dilakukan setiap Hari Senin pada pukul 06.45 WIB di SD Muhammadiyah Sleman dengan peserta yaitu siswa kelas 1, 2, 3, 4, dan 5 beserta guru dan karyawan. Salah satu tujuan dari kegiatan upacara bendera yaitu sebagai implementasi pendidikan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin dapat dilihat dari perilaku siswa saat mengikuti upacara dengan tertib. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfath (2020) yang menjelaskan bahwa karakter disiplin merupakan bentuk dari watak, tingkah laku, kepribadian, tabiat pada suatu kondisi yang tertib dan tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan. Dari hasil wawancara dengan Ibu Heni Rosilawati, S.Ag selaku pembina kesiswaan mengenai tujuan dilaksanakannya kegiatan upacara bendera di SD Muhammadiyah Sleman menjelaskan bahwa:

“Tujuan dari upacara bendera yang rutin setiap hari senin ini adalah untuk menanamkan kedisiplinan pada siswa, meningkatkan tanggung jawab siswa, membiasakan ketertiban dan kerapian serta menumbuhkan sikap kepemimpinan dalam melaksanakan tugas menjadi petugas upacara”.

Pelaksanaan upacara bendera bagi siswa di SD Muhammadiyah Sleman memiliki maksud yaitu sebagai bentuk penanaman karakter disiplin, mengajarkan rasa tanggung jawab, dan memunculkan semangat kebangsaan sejak dini. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama narasumber. Maka dari itu dalam penerapan karakter disiplin bagi siswa di SD Muhammadiyah Sleman yang termasuk kegiatan rutin yaitu upacara bendera disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan upacara bendera. Hal ini sesuai dengan penuturan salah satu guru selaku pembina upacara bendera yang menjelaskan bahwa:

“Berdasarkan tujuan upacara, sangat berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Sleman, yang dapat dilihat, yaitu ketertiban berbaris, kelengkapan atribut yang digunakan, ketepatan waktu siswa ketika datang ke sekolah”.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin melalui upacara dapat diketahui bahwa upacara berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa SD Muhammadiyah Sleman. Hal tersebut mengacu pada tujuan upacara bendera di sekolah dengan membiasakan tertib dan disiplin bagi siswa.

### **1. Implementasi karakter disiplin melalui upacara bendera**

Dari hasil observasi secara langsung di SD Muhammadiyah Sleman, upacara pengibaran bendera memegang peranan penting dalam upaya menanamkan karakter disiplin siswa. Karakter disiplin dapat ditanamkan melalui upacara pengibaran bendera, yang meliputi:

Pertama, dengan mencoba menanamkan sikap nasionalisme meliputi mematuhi tata tertib dan disiplin melalui kegiatan pengibaran bendera. Hal ini terlihat dari siswa di lingkungan sekolah, mereka harus mematuhi peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengikuti kegiatan upacara bendera dengan tertib dan khidmad, memakai seragam sekolah merah putih, dan memiliki atribut yang lengkap sesuai dengan peraturan sekolah yang ada. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2018) menunjukkan bahwa bentuk-bentuk sikap nasionalisme yang terdapat dalam upacara bendera hari Senin kaitannya dengan mencerminkan wujud ketertiban, hal ini dibuktikan dengan mematuhi tata tertib. Harus khidmad dan tata tertib tidak boleh semrawut atau semau sendiri tetapi harus sesuai dengan aturan yang ada. Selain itu juga upacara bendera dapat menumbuhkan sikap disiplin contohnya adalah bersungguh – sungguh mengikuti upacara bendera, dari awal sampai selesai, datang tepat waktu, tidak bercerita dengan teman dan hormat dengan benar.

Kedua, pelaksanaan upacara bendera sebagai upaya dalam membiasakan berpenampilan rapi. Melalui kegiatan upacara bendera para siswa dilatih untuk rapi dalam hal berpakaian. Hal tersebut dapat dilihat dari seragam dan atribut yang dikenakan siswa ketika kegiatan upacara. Para siswa diharuskan mengenakan seragam yang lengkap seperti topi bagi siswa laki-laki, dasi,

memakai sabuk sekolah, kaos kaki putih, dan sepatu hitam sesuai aturan di SD Muhammadiyah Sleman. Selain itu, guru menjadi pusat perhatian siswa dalam hal berpakaian sehingga guru menjadi salah satu teladan bagi siswa. Sejalan dengan pendapat Gustiranda (2022:83) yang menjelaskan bahwa ketika kegiatan upacara bendera guru memberikan teladan bagi siswa dengan mengenakan pakaian yang rapi.

Ketiga, melalui kegiatan upacara bendera dapat meningkatkan kemampuan memimpin siswa. Kegiatan upacara dengan siswa menjadi peserta maupun petugas upacara dapat menumbuhkan jiwa kepemimpinan. Jiwa kepemimpinan siswa dapat terlihat ketika siswa menjadi petugas upacara yang dilakukan dengan bergilir bagi kelas 4 dan 5. Upaya ini dilakukan guna membimbing siswa agar menjadi seorang pemimpin ataupun petugas upacara dengan benar. Hal ini selaras dengan pendapat Putri (2018: 11) yang mengatakan bahwa upacara yang dilaksanakan dengan tertib dan disiplin dapat meningkatkan kemampuan memimpin pada siswa dan memiliki kesedian untuk dipimpin.

Keempat yaitu membiasakan agar bersedia menjadi pemimpin. Hal ini ditunjukkan ketika siswa menjadi peserta upacara dan mereka harus mematuhi perintah pemimpin upacara. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga agar upacara pengibaran bendera tetap tertib dan tertib. Ketika pemimpin upacara memberi hormat kepada bendera, siswa dan guru harus mengikuti perintah dengan benar. Sejalan dengan pendapat Putri (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan upacara dapat berjalan dengan tertib apabila peserta upacara mematuhi perintah pemimpin upacara.

Kelima, dari kegiatan upacara bendera dapat menumbuhkan kerjasama dan kekompakan pada saat menjadi petugas maupun peserta upacara. Ketika kelas mendapat giliran menjadi petugas upacara maka siswa yang diamanahi untuk bertugas harus mampu menjalin kerjasama dan kekompakan anatar petugas. Hal tersebut dilakukan agar upacara bendera dapat dilaksanakan dengan lancar dan tertib. Dalam hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh

Keenam, kegiatan upacara bendera yang dilakukan oleh sekolah dapat menanamkan rasa kebangsaan bagi siswa. Hal tersebut dapat diketahui ketika pelaksanaan upacara di SD Muhammadiyah Sleman dapat tertib dan rapi. Pembiasaan rutin yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan kegiatan upacara memiliki tujuan sebagai bentuk upaya dalam mengingat perjuangan para pahlawan. Dalam kegiatan upacara bendera siswa dilibatkan secara langsung dalam usaha memerdekaakan Indonesia dengan semangat kebangsaan. Kegiatan yang dilakukan dalam upacara bendera seperti mengibarkan bendera merah putih, menyanyikan lagu, menirukan membaca teks pancasila, menyanyikan lagu daerah dan mars Muhammadiyah, ikut membaca janji siswa, dan pembacaan doa. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyambodo (2017) menunjukan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan melalui kegiatan upacara bendera diantaranya yaitu cinta tanah air, semangat kebangsaan, mengharagai jasa para pahlawan yang telah gugur dimedan perang, dan persatuan. Dalam pelaksanaannya pembiasaan upacara bendera anak dilibatkan secara langsung dalam penanaman dan pengembangan nilai-nilai tersebut serta mempraktekkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan observasi yang dilakukan, tampak bahwa upacara bendera yang rutin dilakukan pada hari Senin dapat menanamkan sifat disiplin pada siswa. Hal ini terlihat pada upacara bendera dimana terdapat siswa yang tidak tertib dan juga melakukan pelanggaran. Namun pada pertemuan berikutnya siswa mulai mengikuti aturan, terlihat bahwa jumlah siswa yang melanggar aturan berkurang. Selain itu, pelaksanaan upacara bendera sebenarnya dapat mengurangi jumlah siswa yang melanggar peraturan sekolah. Para siswa menjadi datang lebih awal ketika ada upacara bendera, tertip dalam mengikuti upacara bendera, dan mengenakan atribut lengkap sesuai aturan. Upacara bendera dengan demikian merupakan kegiatan yang dilaksanakna sebagai upaya untuk melaksanakan pendidikan karakter disiplin siswa. Melalui kegiatan kemeriahan, siswa juga dapat membiasakan perilakunya sesuai dengan ajaran moral.

Namun setelah melakukan observasi terlihat bahwa terdapat siswa yang melanggar aturan sekolah, seperti datang melebihi jam yang telah ditentukan dan tidak mematuhi peraturan yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan upacara di SD Muhammadiyah Sleman belum membentuk sifat kedisiplinan siswa dengan sepenuhnya karena banyak faktor, termasuk fungsi upacara, tidak sepenuhnya memenuhi tujuannya. Apabila seluruh warga sekolah dapat mendukung pelaksanaan upacara secara disiplin dan rapi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka karakter disiplin yang ditumbuhkan salah satunya melalui upacara bendera dapat diimplementasikan dengan benar.



*Gambar 1. Foto Kegiatan Upacara Bendera*

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa yang berbaris di depan merupakan siswa yang masih melanggar aturan sekolah pada saat mengikuti upacara bendera. Penyebab siswa melanggar aturan sekolahpun bermacam-macam, seperti datang melebihi jam yang telah ditentukan sekolah, tidak menggunakan topi saat mengikuti kegiatan upacara bendera, tidak menggunakan ikat pinggang, tidak menggunakan sepatu dominan hitam dan tidak mengikuti peraturan yang ada.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Upacara bendera memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin siswa SD Muhammadiyah Sleman. Perilaku disiplin dapat dibentuk melalui kegiatan upacara bendera di SD Muhammadiyah Sleman yaitu pada saat melakukan upacara bendera, siswa harus mengikuti tata tertib sekolah, melaksanakan upacara dengan benar dan memakai perlengkapan serta seragam sesuai ketentuan. Implementasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui upacara bendera di SD Muhammadiyah Sleman belum sepenuhnya terlaksana dengan baik karena masih terdapat siswa yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada program pengenalan lapangan persekolahan (PLP), Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan mahasiswa pengalaman yang berharga dalam hal mengajar di lapangan, dan SD Muhammadiyah Sleman karena kesempatan yang diberikan kepada peneliti dapat melakukan kegiatan PLP II. Kepada Kepala Sekolah Bapak Tontowi, dan ibu Henny Rosilawati selaku Koordinator SD Muhammadiyah Sleman yang selalu mendampingi dan memberi arahan bagi kami mahasiswa PLP II dan ibu Kirana Prama Dewi selaku dosen Pembimbing lapangan yang telah mendampingi, membantu, memberikan masukan dan bimbingan selama berjalannya kegiatan PLP II. Serta saya ucapkan

terimakasih kepada rekan-rekan PLP II UAD 2021 yang telah bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan PLP II di SD Muhammadiyah Sleman dengan semangat kekeluargaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqiqi. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Jurnal of Education Science (JES)*, 5(2), 1-12.
- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125-164.
- Anwar, C. (2014). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(1), 157-172.
- Audiana, D., Soleh, D., & Sumantri, M. S. (2021). Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 60-68.
- Gustiranda, H. S., & Purnama, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Budaya Sekolah di SMPN 8 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 83.
- Hasan, & dkk. (2021). *Landasan Pendidikan*. Tahta Media Group.
- Maulidia, Bua, & Nanna. (2021). Kedisiplinan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo*, 2(1), 111-120.
- Nugraha, Y. &. (2017). Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN*, 2598, 5973.
- Nurgiansah, T. H., Dewantar, J. A., & Rachman. (2020). Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *Jurnal Etika Demonstrasi Universitas Muhammadiyah Makasar*, 5(2), 110-120.
- Pertiwi, R., Suchyadi, & Handayani. (2019). Implementasi Program Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Lawangtung 01 Kota Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 41-46.
- Priyambodo, A. B. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Dasar Berlatar Belakang Islam di Kota Pasuruan. *Jurnal SAINS Psikologi*, 6(1), 9-15.
- Putri, A. S., & Hapsari, S. (2018). Penanaman Nilai Nasionalisme melalui kegiatan Upacara Hari Senin Pada Siswa SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. *Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Putry, R. (2019). Nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 4(1), 39-54.
- Rahmani, S. P. (2019). Upaya Pembentukan Karakter Cinta Tanah Air melalui Upacara Bendera pada Siswa SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa*, 6(2), 318-328.
- Sintya Hapsari Putri, A., & Sumardjoko, B. (2018). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kegiatan Upacara Hari Senin pada Siswa SMP Negeri 3 Sawit Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018 . *Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 11.
- Suhada, M. &. (2019). Hubungan Sikap Dalam Upacara Bendera Dengan Rasa Nasionalisme Dalam Pelajaran PPKn Pada Siswa Kelas X SMK Pelita Hampanan Perak Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Serunai Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 136-142.
- Sumilah, S. (2019). Penanaman Cinta Tanah Air Melalui Upacara Bendera Di SMP NEGERI 7 Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 5(2), 128-136.

- Widiawati, Susanto, & Sanusi. (2020). Pengembanagn Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ektrakurikuler di SMK Texar Klari. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 60-67.
- Widodo, H. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 22(1), 40-51.
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan kedisiplinan sebagai pembentukan karakter peserta didik di madrasah. *el-hikmah*(1).